

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM  
MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI  
MIS AISYIYAH PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**SITI SARTIKA**

**NPM: 1503110071**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Penyiaran**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi ini oleh :

Nama Mahasiswa : **SITI SARTIKA**

NPM : 1503110071

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MIS AISYIYAH PERCUT SEI TUAN**

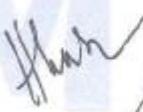
Medan, 04 Maret 2019

Pembimbing

  
**Dra. Hj. ASMAWITA., MA., MA**

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

  
**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**

Dekan



**Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., M.SP**

BERIA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian sSkripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Siti Sartika

NPM : 1503110071

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Rabu, 13 Maret 2019

Waktu : 07.45 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A

PENGUJI III : Dra. Hj. ASMAWITA, AM,MA

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., M.SP



Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya SITI SARTIKA, NPM 1503110071 menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 4 Maret 2019

Yang menyatakan

  
Siti Sartika



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : SITI SARTIKA  
 NPM : 1503110071  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : Strategi komunikasi Guru dalam meningkatkan Semangat belajar siswa di MIS AISYIAH Percut Sei Tuan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	2-01-2019	Bimbingan Proposal dan Revisi	
2	3-01-2019	ACC PROPOSAL	
3	21-01-2019	Perbaikan Bab 1 dan Bab 2	
4	4-02-2019	Perbaikan Rumusan masalah dan Batasan masalah	
5	18-02-2019	Perbaikan tabel hasil observasi dan wawancara	
6	21-02-2019	Perbaikan bab 4	
7	02-03-2019	Perbaikan bab 5	
8	04-03-2019	Rengikan draft akhir	

Medan, .....20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ko : ...

(Asmawati AM, Lc, MA)

**Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di  
MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan.**

**Oleh :**

**SITI SARTIKA  
1503110071**

**Abstrak**

Penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Guru dalam meningkatkan semangat belajar Siswa di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan kurangnya fokus siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan juga untuk menemukan strategi komunikasi apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Objek penelitian adalah siswa/siswi kelas II MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan semester dua Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini telah dilakukan kurang lebih 3 bulan terhitung dari bulan Januari 2019 hingga bulan Maret 2019. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang, satu orang diantaranya merupakan guru bahasa Arab, satu orang merupakan guru bahasa Inggris, dan empat orang siswa dari kelas II A dan II B MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa RPP yang menjadi rujukan pembelajaran tidak digunakan sepenuhnya. Siswa lebih menyenangi mata pelajaran Bahasa Inggris dibandingkan Bahasa Arab. strategi yang digunakan masih sangat terbatas ada beberapa strategi yang lebih efektif tidak digunakan oleh guru seperti, Tanya jawab dan juga percakapan siswa dengan teman sekelasnya menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Arab, karena siswa akan lebih mudah ingat jika dipraktikkan secara langsung. Strategi komunikasi yang digunakan oleh guru MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan dalam pembelajaran merupakan komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok.

**Kata Kunci : Komunikasi AntarPribadi, Komunikasi Kelompok, RPP,  
Semangat belajar, fokus**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

#### *Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanallah wa ta'ala dan nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang telah memberikan nikmat dan karunia yang berlimpah kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimana skripsi ini merupakan tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata I (SI) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan mengakhiri masa kuliahnya pada setiap perguruan tinggi seperti halnya pada perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi serta dapat memberikan sumbangan fikiran pada sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan.

Penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Sulastri dan Ayahanda tercinta Muhammad Sarim yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, perhatian moril maupun materil. Begitu pula dengan saudara kandung Muhammad Taufik Hidayat, Fina Fitriana, dan Ayunda Aprilia. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia, dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada peneliti.

Dapat diselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan tersebut. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Asmawita AM, Lc., M.A.,Hj. Selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah berperan besar dalam memberikan banyak arahan dan membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.AP selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak-Ibu Dosen dan biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan serta narasumber para Guru dan Siswa yang telah banyak mendukung dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk abangda Iqbal Harun yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat peneliti Yusvita Ramadhani, dodo, hafiz, dan sahabat seperjuangan nanda, dea, luluk, dinda, evi yang telah memberikan motivasi, bantuan, semangat, dan nasehat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Untuk bulek tersayang Safitri yang telah memberikan dukungan motivasi dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman peneliti serta teman-teman stambuk 2015 FISIP UMSU khususnya kelas IKO-D Penyiaran.

Akhir kata peneliti merasa Penelitian ini belum sempurna, masih banyak kekurangan dalam melakukan atau melaksanakan penelitian ini, oleh karena itu peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang ada pada skripsi ini kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain. Semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, february 2019

Peneliti

SITI SARTIKA

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	3
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	6
2.1 Komunikasi .....	6
2.2 Komunikasi Pendidikan .....	11
2.3 Komunikasi Verbal dan NonVerbal .....	15
2.4 Strategi Komunikasi .....	16
2.5 Media Pembelajaran .....	20
2.6 Guru .....	23
2.7 Siswa.....	27
2.8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Kerangka Konsep .....	35
3.3 Defenisi Konsep .....	36
3.4 Kategorisasi .....	37
3.5 Narasumber.....	40

3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.7 Teknik Analisis Data .....	41
3.8 Waktu Penelitian .....	42
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Penyajian Data .....	50
4.2 Hasil Penelitian .....	67
4.3 Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
5.1 Simpulan .....	79
5.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1.....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 3.2.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.1.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.2.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.3.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.4.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.5.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.6.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.7.....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.8.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.9.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.10.....</b>	<b>66</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, komunikasi dapat terjadi apabila ada dua orang atau lebih. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian seksama terhadap komunikasi, seperti kata Brent D. Ruben komunikasi manusia adalah suatu proses individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Misalnya interaksi di dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Komunikasi juga tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan. Karena melalui komunikasi pula pendidikan dan pengetahuan bisa diberikan kepada orang lain. Misalnya seperti guru yang memberikan pengetahuan kepada siswa.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijalankan karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik/individu secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, mengenal diri sendiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah kurangnya semangat para siswa dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan minimnya media pembelajaran, strategi mengajar dan komunikasi yang digunakan oleh para guru,, misalnya dalam mengajarkan pelajaran bahasa asing, sebagai mata pelajaran yang sulit dicerna oleh siswa. Hal inilah yang mendorong para guru untuk memiliki strategi komunikasi yang sesuai dengan proses belajar mengajar, dalam upaya meningkatkan semangat belajar dan memotivasi para siswa.

Dewasa ini, karena minimnya komunikasi antara guru dan siswa maka ditemukan beberapa masalah seperti siswa kurang fokus dalam belajar serta siswa lebih banyak mengobrol dalam proses belajar dan mengajar. Melihat fenomena tersebut maka komunikasi antara guru dan siswa harus lebih ditingkatkan dan diterapkan disekolah. Begitu juga yang diharapkan siswa MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk mengetahui strategi berkomunikasi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis berminat meneliti tentang hal tersebut

dengan judul : Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan.

## **2. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian penting untuk dilakukan, karena peneliti dapat fokus membahas masalah apa yang akan diteliti sehingga tidak keluar dari pokok permasalahan. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan guru agar komunikasi pendidikan berjalan dengan efektif dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa.

## **3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya menganalisis mengenai bentuk strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru, sebagai upaya meningkatkan semangat belajar siswa, melalui penggunaan media pembelajaran, Penulis memilih siswa kelas II semester 2 tahun pembelajaran 2018/2019, Madrasah Ibtida'iyah Swasta Aisyiyah Percut Sei Tuan sebagai objek penelitian.

## **4. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang akan dicapai dalam suatu kegiatan, dan setiap penelitian haruslah memiliki arah dan tujuan yang jelas. Tanpa adanya arah dan tujuan yang jelas, maka penelitian tidak akan berjalan dan mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan guru agar komunikasi pendidikan berjalan dengan efektif dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa.

### **1. Manfaat Penelitian**

1. Adapun Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:  
Secara teoritis: bagi program studi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan (akademis), tentang strategi komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Secara praktis: bagi pihak sekolah, penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan sekolah untuk mengambil kebijaksanaan yang diperlukan sekolah demi meningkatkan kualitas komunikasi pendidikan di sekolah.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **Bab I. Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab bagian dengan uraian masing-masing, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **Bab II. Uraian Teoritis**

Bab ini menjelaskan tentang teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data sekunder/tersier untuk membahas permasalahan yang terjadi pada topik skripsi.

#### **Bab III. Metode Penelitian**

Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel, unit analisis, narasumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan metode penelitian.

#### Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan selama melakukan penelitian.

#### Bab V. Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 1. Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Hampir seluruh kegiatan manusia, dimanapun adanya, selalu tersentuh oleh komunikasi. Pada bidang kajian seperti manajemen, administrasi, hukum, matematika, dan biologi, misalnya komunikasi selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pengembangannya.

Menurut Syaiful (2016 : 9) menjelaskan bahwa “Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu di dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin “*communis*”. *Communis* atau dalam bahasa inggrisnya “*cummun*” yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan”.

Dalam buku Cangara (2014 : 21) mengutip perkataan dari Carl I.Hovland yang mengatakan bahwa “ilmu komunikasi adalah suatu sistem yang berusaha

menyusun prinsip-prinsip dalam bentuk yang tepat mengenai hal memindahkan penerangan dan membentuk pendapat serta sikap-sikap”. Sedangkan Harold D. Lasswell berpendapat bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

## **2. Unsur Komunikasi**

Menurut Cangara (2014 : 24) mengemukakan bahwa unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu badan. Dalam ilmu pengetahuan unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan. Komunikasi mempunyai beberapa unsur, yaitu :

### **1. Komunikator**

Komunikator merupakan pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki inisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan atau interaksi. Komunikator tidak hanya berperan sebagai pengirim pesan saja, tetapi juga memberikan respon atau tanggapan dan menjawab dari proses komunikasi yang sedang berlangsung, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

### **2. Pesan**

Pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan bisa berupa sebuah kata-kata, tulisan, gambaran, atau sebuah perantara

lainnya. Pesan ini mempunyai inti, yaitu mengarah pada usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. inti pesan akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi tersebut.

### 3. Saluran/Media

Saluran/Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Berkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya di bidang komunikasi massa elektronik yang begitu cepat media massa elektronik makin banyak bentuknya, dan makin mengaburkan batas-batas untuk membedakan media komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi.

### 4. Komunikan

Komunikan adalah sebutan bagi orang yang menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan dapat terdiri dari satu orang atau lebih dan bisa pula dalam bentuk kelompok. Dalam sebuah proses komunikasi, komunikan merupakan elemen penting karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi dan bertanggung jawab untuk bisa mengerti pesan yang disampaikan dengan baik dan benar.

### 5. Umpan Balik

Umpan balik bisa diartikan sebagai jawaban dari komunikan atas pesan yang diberikan oleh komunikator kepadanya. Pada komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikan akan terus menerus bertukar peran.

## 6. Pengaruh

Pengaruh adalah efek perbedaan yang dialami oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Apabila sikap dan tingkah laku komunikan berubah sesuai dengan isi pesan, maka komunikator telah berhasil dengan baik.

### 1. Fungsi Komunikasi

Secara Umum Fungsi Komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan gagasan, ide, atau perasaan
2. Agar tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan
3. Mengajarkan atau memberitahukan suatu informasi
4. Mengetahui dan mempelajari peristiwa di lingkungan
5. Mengenal diri sendiri
6. Memperoleh hiburan atau juga menghibur orang lain
7. Mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang dan khawatir akan suatu hal
8. Mengisi waktu luang
9. Menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan
10. Membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat, bersikap, dan berperilaku sebagaimana yang diharapkan.

## 1. Proses Komunikasi

Menurut Edi dkk (2014: 16) mengemukakan bahwa “proses komunikasi dapat terjadi bila sumber (komunikator) bermaksud menyampaikan gagasan (informasi, saran, permintaan, dan seterusnya) yang ingin disampaikan kepada penerima dengan maksud tertentu. Untuk itu dia menerjemahkan gagasan tersebut menjadi simbol-simbol (*proses encoding*) yang selanjutnya disebut pesan (*message*)”.

Menurut Effendy (2005: 11) mengungkapkan bahwa proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder, yaitu sebagai berikut :

### 1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi ini berlangsung secara tatap muka sehingga umpan balik atau feedback yang diberikan komunikan dapat diterima secara langsung oleh komunikator.

## 2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau media. Media yang sering digunakan dalam komunikasi diantaranya surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lain-lain. proses komunikasi ini tidak terjadi secara tatap muka seperti komunikasi primer sehingga umpan balik atau feedback dalam komunikasi bermedia seperti ini menjadi tertunda.

### 1. Komunikasi Pendidikan

#### 2.2.1 Pengertian Komunikasi Pendidikan

Redja (2013 : 20) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Secara sederhana maka makna komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Disini komunikasi tidak lagi bebas, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Maka dari itu komunikasi pendidikan adalah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Dalam bukunya Ngainun (2011 : 27-28) menjelaskan bahwa “di dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai

tujuan. Seorang guru, betapa pun pandai dan luas pengetahuannya, kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya kepada para siswanya. Gugusan pengetahuannya hanya menjadi kekayaan diri yang tidak tersalur kepada para siswanya. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting artinya”.

### **1. Fungsi Komunikasi dalam Pendidikan**

Dalam dunia pendidikan itu sendiri Affandi mengemukakan bahwa fungsi komunikasi adalah sebagai berikut :

#### **1. Fungsi Informatif**

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi, memberikan keterangan, data, maupun informasi lain yang berguna bagi kehidupan manusia. Melalui komunikasi, seorang pendidik dapat menyampaikan apa saja yang ingin disampaikan kepada peserta didiknya baik melalui lisan maupun tulisan.

#### **2. Fungsi Edukatif**

Komunikasi berfungsi untuk mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan bermandiri. Seseorang bisa memiliki banyak informasi dan pengetahuan karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi.

### 3. Fungsi Persuasif

Komunikasi berfungsi untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain, dengan kata lain komunikasi mampu membujuk orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motifasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak diri sendiri bukan hasil pemaksaan. Perubahan tersebut juga diterima atas kesadaran sendiri.

### 4. Fungsi Rekreatif

Komunikasi dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Seperti mendengarkan dongeng, membaca cerita pendek, dan lain-lain. Hal ini tentu saja dapat memberikan refleksi kepada pikiran para peserta didik yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang dianggap berat oleh mereka.

#### **1. Komunikasi Satu Arah**

Komunikasi satu arah atau di dalam dunia pendidikan disebut dengan metode ceramah. Ceramah merupakan metode mengajar paling klasik yang masih digunakan hingga kini. Metode ini merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode ceramah adalah sebuah cara pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Ditinjau dari

perspektif komunikasi pendidikan, peran yang dominan memang terletak pada guru. Ia mendominasi pembelajaran dengan mengajar, menyampaikan materi, dan berbicara di sebagian besar waktu yang ada. Sementara posisi siswa cenderung pasif. Ketika berceramah, umumnya siswa hanya menyimak dan kadang-kadang mencatat hal-hal yang penting. Karena itu, ada yang menilai metode ceramah ini merupakan “pencipta siswa bisu”. Ngainun (2011 : 55)

## 2. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah (*two ways communication*) merupakan pola komunikasi antara guru dan siswa dimana telah terjadi interaksi di dalamnya. Guru tidak hanya aktif menyampaikan pesan namun siswa juga berperan aktif dalam memberi reaksi dari apa yang disampaikan oleh guru. Peran aktif siswa diantaranya seperti bertanya ataupun memberi saran dan masukan kepada guru. Pola komunikasi ini tentu membuat siswa lebih aktif sehingga kreatifitasnya semakin terasah dan akan lebih banyak wawasan yang akan didapatkan siswa dalam pola komunikasi dua arah tersebut.

Komunikasi dua tahap memiliki 6 tahapan yaitu :

1. Pembuatan atau kepemilikan gagasan atau ide dasar oleh pemberi atau sumber pesan (*source*).
2. *Source* mengolah gagasan atau ide dasar menjadi pesan yang dapat lebih mudah disampaikan serta dipahami oleh penerima pesan.

3. *Source* mengirimkan pesan tersebut kepada penerima pesan dengan menggunakan saluran yang dianggapnya sesuai.
4. Penerima pesan menerima pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan tersebut, dan perlu diingat bahwa apa yang disampaikan mungkin saja tidak sama dengan apa yang diterima.
5. Penerima pesan memahami makna dari isi pesan yang sudah diterimanya dari pengirim pesan.
6. Setelah memahami pesan, penerima pesan kemudian memberikan umpan balik atau respon yang ia miliki terhadap pesan. Respon ini bisa berupa tanggapan terhadap pesan, atau pertanyaan.

### **1. Tujuan Pendidikan**

Pendidikan menjadi hal yang penting bagi manusia, dan pastilah pendidikan memiliki tujuan bagi kehidupan manusia. Tujuan pendidikan yang tertuang Di dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## **2. Komunikasi Verbal dan Nonverbal**

### **1. Pengertian komunikasi Verbal**

Menurut Muhammad (2014: 95-98) mengungkapkan bahwa Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal merupakan karakteristik khusus dari manusia. Tidak ada makhluk lain yang dapat menyampaikan bermacam-macam arti melalui kata-kata. Kata dapat dimanipulasi untuk menyampaikan secara eksplisit sejumlah arti. Kata-kata dapat menjadikan individu dapat menyatakan ide yang lengkap secara komprehensif dan tepat. Kata-kata memungkinkan pengiriman banyak ide-ide melalui gelombang udara kepada orang banyak. Kata-kata memungkinkan menyatakan perasaan dan pikiran yang memungkinkan dapat dibaca orang untuk beberapa menit atau untuk beberapa abad sesudahnya.

### **2. Pengertian komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka kedekatan jarak dan sentuhan. Atau juga dapat dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang tidak diucapkan atau dituliskan. Dengan komunikasi nonverbal, orang dapat mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah dan nada atau kecepatan berbicara. Misalnya seorang guru berbicara dengan suara yang keras dengan

wajah merah padam, itu menandakan bahwa guru tersebut sedang marah pada siswanya.

### **3. Strategi komunikasi**

#### **1. Pengertian Strategi Komunikasi**

Cangara (2014: 64) di dalam bukunya mengutip pernyataan dari Karl von Clausewitz (1780-1831) seorang pensiunan jenderal prusia dalam bukunya *on war* merumuskan bahwa strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Marthin – Anderson (1968) juga merumuskan “strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien”. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat defenisi dengan menyatakan “Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”.

Menurut Hafied (2014 : 65) mengemukakan bahwa “Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana”.

Menurut Cangara (2014 : 24-27) mengungkapkan “Perencanaan komunikasi dalam rangka yang sangat sederhana sudah tentu selalu dikaitkan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif. Seorang guru atau dosen misalnya selalu menanyakan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran dalam kelas. Pertanyaan tersebut sudah tentu memerlukan perencanaan dan strategi komunikasi agar bisa diciptakan proses komunikasi yang efektif di ruang kelas”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi ialah suatu perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan, untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkan oleh komunikator. Dalam dunia pendidikan strategi komunikasi dilakukan oleh guru agar tercipta keefektifan penyampaian pesan dalam proses belajar mengajar. Karena jika strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru sesuai, maka murid dapat memahami pesan yang disampaikan guru dengan mudah.

## **2. Jenis Strategi Pembelajaran**

Dalam buku strategi pembelajaran karya wina sanjaya (2013: 179-274) menyebutkan bahwa Strategi pembelajaran terbagi dalam beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen (1998) mengatakan strategi ekspositori sebagai strategi langsung, karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak di tuntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur.

### **2. Strategi Pembelajaran Inkuri (SPI)**

Strategi pembelajaran inkuri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

### **3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)**

Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah

mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran dimaksudkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

#### **4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)**

SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa. Tujuan dari strategi ini adalah agar siswa dapat mencari dan menemukan materi pembelajaran sendiri. Dalam pola pembelajaran SPPKB, guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berfikir.

#### **5. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam SPK, yaitu : (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

#### **6. Strategi Pembelajaran Konstektual (CTL)**

Contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

## **7. Strategi Pembelajaran Afektif**

Strategi pembelajaran afektif berhubungan dengan nilai, yang sulit di ukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah.

### **1. Media Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Azhar (2011 : 3) di dalam bukunya mengatakan bahwa “Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar”. Ia juga mengutip pernyataan Gerlach & Ely (1971) yang mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Danim (2010:8) dalam bukunya berpendapat bahwa “Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya”.

Dari defenisi media pembelajaran menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah segala hal yang berada disekitar ruang lingkup proses belajar mengajar, Menunjang dan mendukung keefektifan serta memberikan kemudahan kepada guru maupun murid dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut.

## **2. fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Azhar (2011 : 21) mengemukakan bahwa “media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi”. Azhar (2011 : 16-17) Mengutip dari pernyataan Levie & Lentz (1982) yang mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

### **2. Fungsi Atensi**

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi

pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

### 3. Fungsi Afektif

Media fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

### 4. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

### 5. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks

dan mengingatknya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

### 1. Jenis Media Pembelajaran

Azhar (2011 : 33-35) dalam bukunya mengutip Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasgow (1990 : 181-183) dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu :

#### 1. Pilihan media Tradisional

1. Visual diam yang diproyeksikan ( proyeksi *opaque/* tak tembus pandang, proyeksi *overhead, slides, filmstrips*.
2. Visual yang tak diproyeksikan (gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
3. Audio (rekaman piringan, pita kaset, *reel, cartridge*).
4. Penyajian multimedia (slide plus suara/ tape, *multi-image*)
5. Visual dinamis yang diproyeksikan (film, televisi, video)
6. Cetak (buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas
7. Permainan (teka-teki, simulasi, permainan papan)
8. Realia (model, contoh, manipulatif/ peta)

2. Pilihan media teknologi mutakhir
  1. Media berbasis telekomunikasi (*teleconference*, kuliah jarak jauh)
  2. Media berbasis mikroprosesor (*computer assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelejen, interaktif, hypermedia, video).

## 1. Guru

### 1. Defenisi Guru

Sudarwan (2015 : 1) dalam bukunya mengutip pernyataan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Khairil ( 2015 : 5) juga mengemukakan bahwa Secara defenisi kata Guru bermakna sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Defenisi Guru tidak termuat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), dimana di dalam UU ini profesi guru dimasukkan ke dalam rumpun pendidik.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang

mempersoalkan masalah dunia pendidikan, profesi guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Tanggung jawabnya tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah.

## **2. Syarat-syarat menjadi Guru**

Persyaratan guru di dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sudarwan (2015 : 10-11) dalam bukunya mengutip pernyataan Conny R.Semiawan yang mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari :

1. *Knowledge criteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu. Pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum.
2. *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan

berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.

3. *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar.

Khairil (2015 :15-16) mengutip pernyataan Menurut M.friedman (1976), yang mengatakan bahwa profesi guru dapat diakui melalui tiga tahap, yaitu registrasi, sertifikasi dan lisensi.

1. Registrasi adalah suatu aktifitas, dimana jika seseorang yang ingin melakukan pekerjaan professional, terlebih dahulu rencananya harus diregistrasikan pada kantor registrasi milik Negara. Semua persyaratan harus dipenuhi oleh yang bersangkutan. Setelah itu diteliti dan dipertimbangkan oleh staf kantor registrasi.
2. Sertifikasi mengandung makna, jika hasil penelitian atas persyaratan pendaftaran yang diajukan oleh calon penyangdang profesi dipandang memenuhi syarat, maka diberikan pengakuan oleh Negara atas kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.
3. Lisensi mengandung makna, bahwa atas dasar sertifikat yang dimiliki seseorang, barulah orang tersebut memiliki izin atau lisensi dari Negara untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Efektifitas proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas sangat ditentukan oleh kompetensi guru, di samping faktor lain, seperti anak didik, lingkungan, dan

fasilitas. Mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subyek yang mentrasfer pengetahuan kepada anak didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

## **1. Tugas Guru**

Menurut Khairil (2015: 44) mengungkapkan bahwa “Guru bermakna sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”. Guru memiliki peran yang multi fungsi lebih dari sekedar yang tertuang pada produk hukum tentang guru, seperti UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan PP No.74 tentang guru.

Kesimpulan dari tugas guru yaitu tidak hanya berperan sebagai pengajar semata namun guru juga berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator. Sebagai motivator guru masa depan diharapkan mampu memiliki motivasi untuk terus belajar dan belajar, dan tentunya juga akan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan terus belajar sebagaimana dicontohkan oleh gurunya.

## **2. Siswa (Anak Didik)**

### **1. Defenisi Siswa**

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah

manusia yang memiliki akal. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak memiliki arti apa-apa tanpa kehadiran siswanya atau anak didiknya sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Menurut Abdullah (2013 : 120-121) dalam bukunya menyatakan bahwa Sebagai makhluk manusia, anak didik memiliki karakteristik yakni :

1. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik atau guru
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik atau guru
3. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.

### **1. Syarat-syarat menjadi Siswa**

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terhadap syarat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), melalui Permendikbud

Nomor 14 Tahun 2018, mengenai syarat masuk Sekolah Dasar (SD) yaitu sebagai berikut :

2. tidak wajib “Calistung” yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung tidak menjadi syarat wajib calon siswa yang akan mendaftar di jenjang SD. Dalam Permendikbud diatur calon siswa kelas 1 SD atau sederajat tidak dilakukan tes membaca, menulis, dan berhitung dalam proses PPDB.
3. Usia minimal 6 tahun persyaratan siswa baru kelas 1 SD berusia 7 tahun atau paling rendah 6 tahun pada saat mendaftar. Sekolah wajib menerima peserta didik yang berusia 7 tahun. Pengecualian usia minimal 6 tahun dapat diberikan paling rendah 5 tahun 6 bulan pada saat pendaftaran, untuk calon siswa dengan kecerdasan istimewa atau bakat istimewa dan kesiapan psikis. Pengecualian harus dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional atau bila tidak tersedia rekomendasi dapat dilakukan oleh dewan guru sekolah.
4. Prioritas sistem “zonasi” seleksi siswa baru kelas 1 SD, mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas usia dan jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan zonasi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Jika usia calon siswa sama, maka penentuan penerimaan siswa didasarkan pada jarak tempat tinggal calon peserta didik yang paling dekat dengan sekolah.

5. Prioritas pendaftar awal dalam Permendikbud diatur, jika usia dan atau jarak tempat tinggal calon peserta didik dengan sekolah sama maka calon siswa yang mendaftar lebih awal akan diprioritaskan.

### **1. Matang untuk bersekolah**

Menurut Purwanto (2007: 136-137) menjelaskan bahwa “Kebanyakan orang tua, jika akan memasukkan anaknya ke SD, hanya berpedoman kepada umur belaka. Asalkan anaknya sudah berumur kurang lebih enam tahun, sudah dapat ia dimasukkan ke kelas satu SD. Pendapat yang demikian sering benar pula, tetapi sering juga meleset. Ada kalanya seorang anak berumur enam setengah tahun belum dapat dan belum sanggup bersekolah, tetapi kadang-kadang pula anak yang berusia lima setengah tahun telah dapat dan sanggup bersekolah”.

Anak dikatakan telah matang untuk bersekolah jika ia telah mempunyai kesanggupan jasmani dan rohani untuk menyesuaikan diri pada kehidupan sekolah, misalnya :

1. Anak telah mempunyai sedikit kesadaran akan kewajiban dan pekerjaan.  
Anak telah dapat disuruh melakukan tugas yang dibebankan orang lain kepadanya.
2. Minat anak telah tertuju ke dunia luar. Artinya, tidak hanya dirinya sendiri saja yang menjadi pusat perhatian, tetapi juga kejadian-kejadian atau keadaan-keadaan di luar dirinya. Sifat egosentrisnya telah berangsur berubah menuju ke sifat lugas

3. Perasaan intelegnya telah berkembang. Anak ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, seperti ingin dapat menulis, membaca, atau berhitung seperti kakak-kakaknya atau teman-temannya.
4. Perasaan sosialnya juga telah berkembang. Anak ingin berteman lebih banyak daripada anggota-anggota keluarganya sendiri. Anak membutuhkan pergaulan yang lebih luas, dapat saling meladeni kebutuhan dan kemauan anak-anak lain, terutama di dalam permainan bersama.
5. Pertumbuhan badan dan kesehatan anak telah cukup dan sanggup untuk menjalani tugas-tugas bersekolah misalnya, anak telah kuat berjalan pulang pergi ke sekolah, kuat berlari-lari seperti anak-anak lain, dapat menahan lapar dan haus, tidak berpenyakit.

## **2.8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **2.8.1 Pengertian Rencana Pembelajaran**

Menurut Andi (2015: 34-35) mengemukakan bahwa “Perencanaan merupakan kegiatan menterjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Perencanaan program pembelajaran dapat berupa perencanaan untuk kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan rancangan untuk kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai”. Richard I.Arends mengatakan bahwa rencana pelajaran sehari-hari biasanya menguraikan isi yang akan diajarkan, teknik motivasi yang akan digunakan, materi yang dibutuhkan, langkah-langkah dan kegiatan yang khusus, dan prosedur

penilaian. Perencanaan yang bagus melibatkan pengalokasian penggunaan waktu, pemilihan isi dan metode pengajaran yang tepat, menciptakan minat siswa, dan membangun lingkungan pembelajaran yang produktif.

Menurut Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 dijelaskan, bahwa “Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran”. Dalam Permendikbud RI No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses pada lampirannya Bab III, yaitu perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

### **2.8.2 Ruang Lingkup Kompetensi Dasar untuk SD/MI dalam Kurikulum 2013**

Perubahan kurikulum, dari kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013, merupakan suatu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang pada umumnya masih rendah dan cukup jauh tertinggal dari Negara-negara tetangga. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah/madrasah yang sudah dimulai di sejumlah sekolah dari sekolah dasar hingga menengah atas, secara terbatas, merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah.

Dalam buku Andi Prastowo (2015: 132) menyatakan bahwa “Orientasi kurikulum 2013 ini adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*)”.

Kompetensi Dasar untuk SD/MI dalam kurikulum 2013 digolongkan dalam empat kelompok sebagaimana penggolongan dalam kompetensi inti, yaitu :

1. Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual
2. Kelompok kompetensi dasar sosial
6. Kelompok kompetensi dasar pengetahuan
7. Kelompok kompetensi dasar keterampilan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah atau pun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara lebih luas lagi dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell,1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Ardial (2014:249)

Para pakar mendefinisikan penelitian kualitatif secara berlainan juga beberapa istilah lain yang merupakan devariasinya. Menggunakan definisi yang sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan

penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai metode ini sering disebut dengan triangulasi, dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti. Mulyana dkk (2013: 5)

Menurut Gunawan (2013: 87) berpendapat bahwa “Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang di peroleh seperti hasil pemantauan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak diruangkan dalam bentuk dan angka-angka”.

Menurut hikmat (2011: 37) metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi.

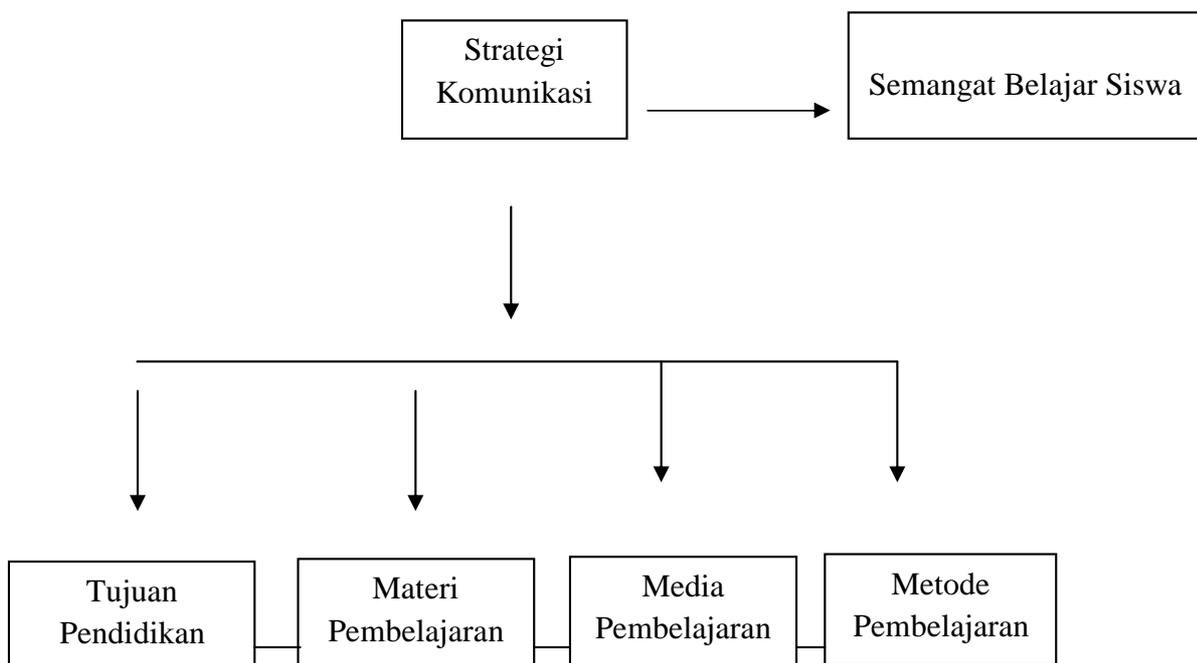
Peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut suparlan (1997: 95) penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna yang ada dalam

suatu gejala sosial, maka seorang peneliti harus dapat berperan sebagai pelaku yang ditelitinya, dan harus dapat memahami para pelaku yang ditelitinya agar dapat mencapai tingkat pemahaman yang sempurna mengenai makna-makna yang terwujud dalam gejala-gejala sosial yang diamatinya.

### 1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berfikir yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini peneliti menggambarannya melalui bagan sebagai berikut :

Kerangka Konsep Penelitian



## 2. Defenisi Konsep

Adapun konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah kiat atau taktik yang bisa dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi. Konsep strategi memang kadang juga mengalami duplikasi karena sering sekali dianggap payung perencanaan jika dihubungkan dengan konsep perencanaan strategi yang nota bene adalah kebijaksanaan komunikasi. Cangara (2014: 66)

### 2. Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

### 3. Semangat Belajar (Motivasi)

Motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri disebut dengan motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang bersumber dari orang lain disebut dengan motivasi ekstrinsik. Maka dari itu pengertian dari semangat belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang untuk berubah menjadi lebih baik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran., bersumber dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain.

#### 4. Siswa (anak didik)

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

#### 1. Kategorisasi

**Tabel 3.1**

#### **Kategorisasi Penelitian**

NO	Konsep	Kategorisasi
1.	Tujuan Pendidikan	1. Undang-Undang No.20 Pasal 3 Tahun 2003
2.	Materi Pembelajaran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3.	Media Pembelajaran	1. Media Tradisional 2. Media Teknologi Mutakhir
4.	Metode Pembelajaran	1. Komunikasi Satu Arah atau ceramah 2. Komunikasi Dua Arah 3. Penugasan 4. Permainan Edukatif

Adapun penjelasan masing-masing kategori di atas adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003

Tujuan pendidikan di dalam Undang-Undang No.20 Pasal 3 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- 2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran yang dibuat dan digunakan seorang guru untuk mengajar dalam kelas sehari-hari.

- 3.1 Media Tradisional

Jenis media tradisional yang digunakan dalam dunia pendidikan meliputi media visual diam yang diproyeksikan, media visual yang tidak diproyeksikan (gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, papan info), media audio (rekaman piringan, pita kaset), penyajian multimedia (slide), media visual dinamis yang diproyeksikan (film, video, televisi). Media cetak (buku teks, modul, majalah), permainan (teka-teki, simulasi). Dan media realia (peta, model, contoh).

- 3.2 Media Teknologi Mutakhir

Jenis media teknologi mutakhir yang digunakan dalam dunia pendidikan diantaranya media berbasis telekomunikasi (kuliah jarak jauh), media berbasis mikroprosesor (komputer, internet).

#### 4.1 Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah digunakan melalui metode ceramah, dimana guru berbicara di depan kelas menyampaikan materi pembelajaran dan murid mendengarkan atau menyimak. Guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

#### 4.2 Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah sebagai interaksi. Guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa menerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi diantara guru dengan siswa.

#### 4.3 Penugasan

Penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa membuat kliping, mengumpulkan gambar, menulis, mengisi jawaban dari pertanyaan, dan lain-lain.

#### 4.4 Permainan Edukatif

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Permainan edukatif biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar agar dapat menghilangkan rasa kebosanan siswa ketika belajar.

## **2. Narasumber**

Narasumber merupakan orang yang memiliki dan memberikan informasi kepada peneliti yang berguna untuk melengkapi data sebuah penelitian. Teknik penentuaninforman yang dipakai peneliti ialah teknik Purposive sampling. Menurut bungin (2001 : 56) menyatakan bahwa “teknik Purposive sampling adalah pemilihan informan yang benar-benar mengerti, mengetahui serta sedang terlibat aktif sebagai obyek penelitian”. Dengan teknik ini maka informan yang dipilih oleh peneliti ialah informan yang benar-benar mengetahui dan mengerti tema yang akan di kaji oleh peneliti.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini adalah cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden) dalam penelitian ini. Selama wawancara peneliti dapat menggunakan pedoman yang berupa pedoman wawancara atau menggunakan kuesoner (dalam penelitian yang bersifat survey). Ada kalanya seorang peneliti melakukan proses wawancara secara sembunyi-sembunyi sehingga orang yang diwawancarai tidak menyadari bahwa dirinya sedang menjadi objek sebuah penelitian.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra yang kita miliki. Seorang peneliti dapat melakukan observasi dengan berbagai cara. Dirinya dapat memahami kondisi masyarakat yang menjadi tempat penelitiannya. Peneliti ilmu sosial dapat menggunakan mata, telinga, dan kulitnya agar dapat menggambarkan suasana siang hari dikota besar yang sangat panas, atau menggambarkan suasana sebuah desa yang dingin dan sejuk.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat merupakan hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengesporasi masalah penelitian. Martono (2016 : 87)

### **1. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan tahapan-tahapan menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

## **1. Reduksi data**

Pengumpulan informasi penting terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data disusun dan dikelompokkan sesuai dengan topik masalah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses yang akan dilakukan setelah mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, untuk melanjutkan penelitian berdasarkan apa yang telah dipahami.

## **1. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi**

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan temuan baru yang tidak ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi dengan demikian penulis dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang tertulis untuk mempertegas penelitian skripsi. Sugiyono (2016 : 247-252)

## **2. Waktu Penelitian**

Lama penelitian ini berlangsung selama 2 bulan terhitung mulai dari bulan Januari 2019 hingga bulan Maret 2019. Penelitian ini dilakukan di MIS Aisyiyah yang terletak di jalan Mesjid Raya Al-Firdaus, No. 806 Pasar IX Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, kode pos 20371, Sumatera Utara, Indonesia.

### **3. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Mis Aisyiyah Percut Sei Tuan adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah yang merupakan sekolah dasar berlandaskan agama islam, yang mengajarkan ilmu-ilmu umum dan keislaman dalam setiap kegiatan belajar mengajar. NSM : 111212070037 NPSN: 60703777.

#### **3.9.1 Visi, Misi dan Tujuan MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan**

**VISI :** “ terbentuknya manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan Negara, serta menjadi pelopor, pelangsung penyempurnaan amal usaha Aisyiyah.”

**MISI :**

1. Memperluas, memajukan dan membararui pendidikan dan pengajaran di semua jenjang pendidikan
2. memperluas dan menanamkan kebudayaan dan pengetahuan menurut tuntunan Islam, mencakup :
4. menanamkan dan mengembangkan rasa iman dari diri anak

5. membiasakan anak-anak dengan perilaku-perilaku yang islami
6. mengembangkan dan memupuk kecerdasan kreativitas dan keterampilan
7. membekali anak didik dengan ajaran islam yang bersumber pada Al Quran dan sunah Rasul sebagai dasar Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Muamalah dalam kehidupan masyarakat.

#### **TUJUAN :**

Tujuan Madrasah Aisyiyah adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kompetensi.

1. memegang teguh Aqidah Islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran Islam
2. memiliki nilai dasar Humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan
3. menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan
4. mengalihgunakan kemampuan akademik dan keterampilan hidup dimasyarakat lokal dan global
5. menguasai kompetensi/ keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja

6. kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani
7. berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis
8. berwawasan kebangsaan
9. kemampuan berekspresi, menghargai seni dan keindahan
10. sanggup meneruskan alam usaha Muhammadiyah

### **1. Program MIS AISYIYAH WIL. SUMUT**

Program 7K yaitu :

1. Keimanan
2. Kebersihan
3. Keindahan
4. Kerapihan
5. Kesopanan
6. Ketertiban
7. Keamanan

Program 5S yaitu :

1. Salam
2. Sapa
3. Senyum
4. Sopan
5. Santun

### **1. Fasilitas Sekolah**

1. Memiliki Gedung yang Permanen, terdiri dari 5 ruang kelas, 2 kamar mandi, 1 ruang guru.
2. Lapangan Upacara Bendera
3. Lapangan Olahraga
4. Kantin

5. Mushola
6. Pos Satpam

### **1. Sistem Pembelajaran**

1. MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan menerapkan sistem 6 hari belajar (senin-sabtu)
2. Kelas I Kegiatan belajar mengajar mulai dari pukul 07.30 s.d 09.45 WIB
3. Kelas II KBM mulai dari pukul 10.00 s.d 12.45 WIB
4. Kelas III, kelas IV, kelas V KBM mulai dari pukul 13.00 s.d 17.30 WIB dan setiap hari jumat KBM mulai dari pukul 13.00 s.d 17.00 WIB
5. Kelas VI KBM mulai dari pukul 07.30 s.d 12.45 WIB
6. Kelas III, IV, V melakukan Sholat Berjamaah setiap hari belajar ketika masuk jam sholat Ashar.
7. Gotong royong atau bersih-bersih setiap hari sebelum KBM dimulai.
8. Setiap hari sabtu pukul 16.00 WIB ekstrakurikuler Pramuka diadakan yang diikuti oleh murid kelas IV, V, dan VI.
9. Kegiatan ekstrakurikuler Renang dilakukan setiap sebulan sekali yang diikuti oleh murid kelas V dan VI.
10. Kegiatan Tahfiz Quran dilakukan setiap hari oleh semua murid dari seluruh kelas sebelum KBM dimulai.

### **1. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dengan berkembangnya dan perubahan di bidang pendidikan, MIS AISYIYAH Percut Sei Tuan dalam bidang kegiatan kreatif, efektif dan menyenangkan yang mengacu pada kurikulum nasional yang disinergikan pada

Kurikulum 2013 yang berorientasi kepada keterampilan dan kecakapan hidup (*life skill*).

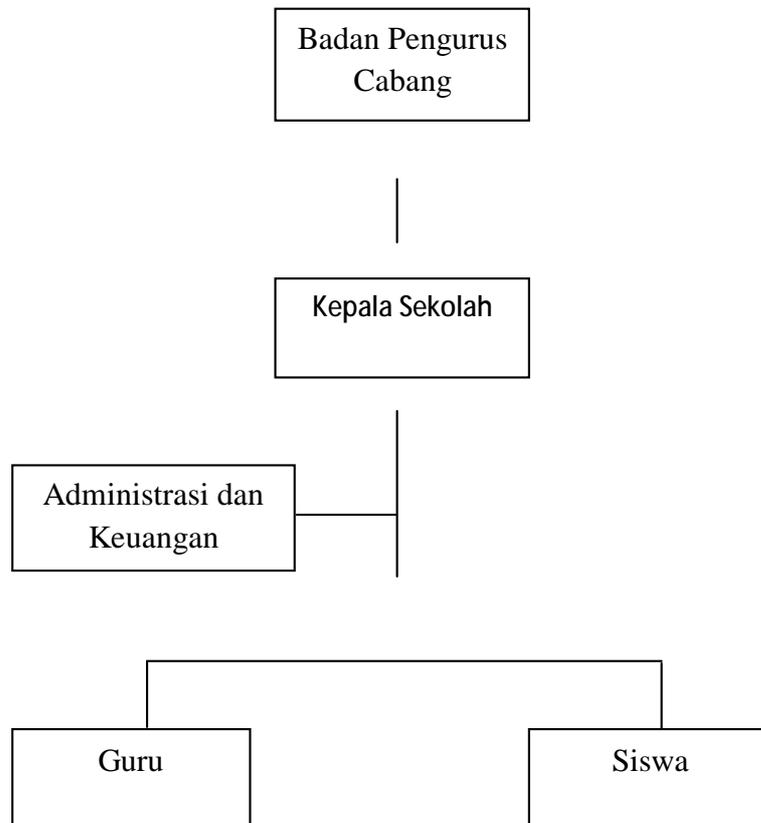
1. Pramuka
2. Tahfiz Quran
3. Renang

### **1. Struktur Organisasi**

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi ini sendiri mewujudkan kerangka dan sasaran perwujudan pola tetap hubungan antara fungsi, bagian ataupun posisi, maupun orang yang mewujudkan kedudukan. Tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi sekolah.

Adapun struktur organisasi yang digunakan oleh sekolah MIS AISYIYAH Percut Sei Tuan garis dan staff yang dibuat sesuai dengan keadaan yang ada dan berkaitan dengan kebutuhan yang diarahkan bagi kelanjutan jalannya pada organisasi.

Adapun Struktur Pendidikan MIS AISYIYAH Percut Sei Tuan dapat dilihat sebagai berikut :



**2. Daftar Pimpinan, Guru dan Karyawan di MIS AISYIYAH Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018-2019**

Tabel 3.2

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Dra. Asmawati, MA	Kepala Sekolah
2	Herman, S.Pd.I	Wali Kelas I A
3	Efrida Yanti, S.Pd.I	Wali Kelas I B
4	Nur Nina, S.Pd.I	Wali Kelas I C
5	Zakiah Wahyuni, S.Pd.I	Wali Kelas II B
6	Hilal Sum Siregar, S.Pd.I	Wali Kelas II A
7	Dra. Masnimah	Wali Kelas III B
8	Darlenawati Hrp	Wali Kelas V B
9	Elisah Suherna Siregar, S.Pd	Wali Kelas IV B
10	Elmidawati Yusmaniar, S.Pd	Wali Kelas III A
11	Lena Feronita, S.Pd	Wali Kelas IV A
12	Desi Ratna Sari Dabutar, S.Pd.I	Wali Kelas V A
13	Yusnidar, S.Pd.I	Wali Kelas VI B
14	Rubiah, S.Pd	Wali Kelas VI A
15	Erpita Yani Lubis, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab

16	Ari Rahmat Z, S.Pd.I	Guru Seni Budaya dan Keterampilan
17	Dahlia	Guru Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V dan VI
18	Umar Hadi Wijaya, S.Sos.I	Guru Akidah Akhlak
19	Siti Khairani Nasution, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
20	Putra Sanjaya Lubis, S.Pd	Guru Olahraga
21	Dra. Nidaul Hasanah, MA	Guru Umum
22	Miqraziah Andriana, SE	Administrasi
23	Susilawati	Guru Umum
24	Muchtar	Satpam
25	M. Nasir Akram	Guru Pramuka
26	Rifa Atul Suaidah Lubis	Guru Pramuka

Sumber : MIS AISYIYAH Percut Sei Tuan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Penyajian Data**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian yang dilakukan dengan waktu selama kurang dari 1 (satu) bulan tentang permasalahan yang sudah ada dirumusan masalah pada bab I, yaitu kurang fokusnya siswa ketika belajar dan bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan kelas 2 (dua) semester 2 (dua) T.A 2018/2019. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh dengan hasil pengamatan, hasil wawancara, dan catatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Metode kualitatif menghasilkan data yang berupa deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang ada di lokasi. Penelitian dituntut untuk menggali data berdasarkan dengan apa yang telah terjadi di lapangan bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

### Tabel Hasil Observasi Guru

Peneliti : Siti Sartika

Tempat Observasi : Ruang kelas II A MIS Asyiyah Percut Sei Tuan

Tanggal Observasi : Rabu, 6 Februari dan Rabu, 13 Februari 2019

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Tabel 4.1

No	Variabel Penelitian	Deskripsi	
		minggu ke-1	minggu ke-2
1.	Metode Pembelajaran	- Ceramah  - Latihan Menulis tulisan Bahasa Arab  -Guru membaca tulisan di buku lalu siswa mengikuti	- Ceramah  -Latihan menulis tulisan Bahasa Arab  - Guru menyuruh siswa menulis ke papan tulis*1
2.	Media Pembelajaran	- Buku LKS (lembar kerja siswa)  - Papan tulis	- Buku LKS (lembar kerja siswa)  - Papan tulis

- Gambar

### **Keterangan**

\*1 Nama siswa dipanggil secara acak melalui absen kelas untuk menulis kosa kata dalam Bahasa Arab di papan tulis sesuai dengan gambar.

### **Tabel Hasil Observasi Siswa**

Peneliti : Siti Sartika

Tempat Observasi : Ruang kelas II A MIS Asyiyah Percut Sei Tuan

Tanggal Observasi : Rabu, 6 Februari dan Rabu, 13 Februari 2019

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Tabel 4.2

<b>No</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Deskripsi</b>	
		<b>minggu ke-1</b>	<b>minggu ke-2</b>
1.	Fokus siswa	-sebagian siswa tidak fokus	-sebagian siswa tidak fokus

- |    |                 |  |   |
|----|-----------------|--|---|
| 2. | Interaksi siswa | -Siswa menulis di LKS<br>(lembar kerja siswa)                                    | -Siswa menulis di LKS<br>(lembar kerja siswa)                                       |
|    |                 | - siswa menirukan guru<br>membaca  | -Siswa menulis ke papan<br>tulis sesuai dengan<br>gambar                            |
| 3. | Suasana Kelas   | - Sebagian siswa ribut ketika<br>Guru menyampaikan materi                        | -Sebagian siswa ribut<br>ketika Guru<br>menyampaikan materi                         |
|    |                 | - sebagian siswa mengobrol<br>dengan temannya ketika<br>Guru menyampaikan materi | - sebagian siswa<br>mengobrol dengan<br>temannya ketika Guru<br>menyampaikan materi |

### Tabel Hasil Observasi Guru

Peneliti : Siti Sartika

Tempat Observasi : Ruang kelas II B MIS Asyiyah Percut Sei Tuan

Tanggal Observasi : Sabtu, 9 Februari dan Rabu, 16 Februari 2019

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Tabel 4.3

No	Variabel Penelitian	Deskripsi	Deskripsi
		minggu ke-1	minggu ke-2
1.	Metode Pembelajaran - Ceramah	- Ceramah	- Ceramah
	- Tanya jawab*1	- Hafalan Kosa kata	- Hafalan Kosa kata
	- Tugas Latihan Menulis Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
	Bahasa Inggris	- Latihan membaca Bahasa Inggris	- Latihan membaca Bahasa Inggris
		- Permainan edukatif*2	- Permainan edukatif*2
2.	Media Pembelajaran - Buku LKS (lembar kerja siswa)	- Buku LKS (lembar kerja siswa)	- Buku LKS (lembar kerja siswa)
	- Papan tulis	- Papan tulis	- Papan tulis
	- Gambar	- <i>Microphone</i>	- <i>Microphone</i>
		- <i>Speaker</i>	- <i>Speaker</i>

**Keterangan**

\*1 Pertanyaan diajukan guru melalui media gambar lalu siswa menjawab nama dari gambar tersebut dalam Bahasa Inggris.

\*2 Permainan edukatif yang dilakukan yaitu dengan cara, guru melempar bola kasti dengan berbalik badan menghadap papan tulis, bola akan jatuh di atas meja siswa secara acak, siswa yang mejanya terkena bola kasti tersebut wajib maju ke depan kelas dan menghafal kosa kata dalam Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru pada minggu sebelumnya.

### Tabel Hasil Observasi Siswa

Peneliti : Siti Sartika

Tempat Observasi : Ruang kelas II B MIS Asyiyah Percut Sei Tuan

Tanggal Observasi : Sabtu, 9 Februari dan Rabu, 16 Februari 2019

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Tabel 4.4

No	Variabel Penelitian	Deskripsi minggu ke-1	Deskripsi minggu ke-2
1.	Fokus siswa	-Sebagian siswa tidak fokus ketika guru menyampaikan materi	- Sebagian siswa tidak fokus ketika guru menyampaikan materi
2.	Interaksi siswa	-Siswa bertanya kepada guru seputar materi -Siswa menjawab pertanyaan dari guru -siswa menulis di buku LKS (lembar kerja siswa)	-Siswa hafalan kosa kata di depan kelas menggunakan <i>microfon</i> -Siswa membaca tulisan dalam bahasa Inggris - siswa menulis di buku LKS (lembar kerja siswa)
3.	Suasana Kelas	- beberapa siswa ribut	- beberapa siswa ribut

## Tabel Hasil Wawancara Guru

Narasumber : Guru Bahasa Arab

Tempat Wawancara : Kantor Guru MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan

Topik Pembahasan : Strategi Guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa

Tabel 4.5

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Bagaimana Persiapan yang biasa Ibu lakukan sebelum memulai kegiatan mempersiapkan materi sesuai dengan belajar mengajar ?	Persiapan yang biasa saya lakukan ya silabus
2.	Kendala apa saja yang Ibu rasakan ketika mengajar ?	Kendala saya di siswa, mereka cenderung ribut
3.	Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?	Saya biasanya memberi peringatan dengan memanggil nama siswa yang ribut dan menyuruhnya untuk tenang
4.	Bagaimana strategi atau cara komunikasi yang Ibu lakukan agar siswa fokus ketika penyampaian materi sedang berlangsung ?	Strategi saya menyuruh siswa mengulangi kata perkata yang saya sampaikan dan yang saya tulis di papan tulis
5.	Apakah setiap materi belajar Ibu menggunakan gambar ?	Pakai , tapi tidak selalu, kalau di buku ada ya dipakai, saya menggunakan tulisan arab dan artinya yang saya tulis di papan tulis
6.	Apabila Ibu menggunakan gambar, apa yang dilakukan dengan gambar tersebut ?	Saya menyuruh anak melihat gambar lalu tulis bahasa Arab dengan artinya

## Lanjutan tabel 4.5

7	Selain gambar, apakah Ibu menggunakan alat peraga lain ?	Tidak ada, saya hanya menggunakan gambar yang ada d buku siswa.
8	Apakah siswa suka menghafalkan kosa kata dalam Bahasa Arab ?	Suka, karena siswa terbiasa membaca hafalan bacaan Al Quran dan surah pendek, saya juga menyuruh mereka menghafal kosa kata Bahasa Arab
9	Apakah siswa suka berbicara menggunakan kosa kata Bahasa Arab ?	Suka, tapi saya rasa tidak terlalu sering mereka gunakan
10	Apakah pujian cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa?	Cukup efektif menurut saya, karena mereka pasti senang dipuji atas prestasi yang dilakukan.
11	Apakah pemberian tugas rumah cukup efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa ?	Saya rasa pemberian tugas kurang efektif ya, karena sebagian siswa mengerjakan dan sebagian lainnya tidak. Setiap saya memberikan tugas rumah pasti ada saja siswa yang tidak mengerjakan, itu artinya tugas rumah memang tidak efektif

## Lanjutan tabel 4.5

- |    |   |   |
|----|---|---|
| 12 | Bagaimana dengan hukuman apakah efektif ?   | Tidak efektif juga, karena tidak semua siswa paham atau berubah menjadi lebih baik dengan hukuman.  |
| 13 | Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga malas belajar ?                    | Faktor utama itu malas ya, dan malas bisa datang dari mana saja, bisa dari diri sendiri, dan dari teman, karena jika temannya malas maka otomatis dia pasti terikut juga.   |
| 14 | Bagaimana strategi Ibu kedepannya dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa ? | Saya akan memperbaiki cara mengajar saya agar tidak membosankan, karena siswa mudah sekali bosan. Sebisa mungkin saya akan mengurangi pemberian tugas rumah, memberikan nasihat dan peringatan pada siswa yang ribut. |
| 15 | Sudah berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini ?                                     | Saya baru mengajar sekitar 3 bulan di sini  |

## Tabel Hasil Wawancara Guru

Narasumber : Guru Bahasa Inggris  
 Tempat Wawancara : Kantor Guru MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan  
 Topik Pembahasan : Strategi Guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa

Tabel 4.6

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Bagaimana Persiapan yang biasa Ibu lakukan sebelum memulai kegiatan atau prepair material terlebih dahulu belajar mengajar ?	Biasanya saya mempersiapkan materi prepair material terlebih dahulu
2.	Kendala apa saja yang Ibu rasakan ketika mengajar ?	Kendalanya itu siswa ribut dan tidak fokus ketika saya sedang menjelaskan
3	Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?	Cara yang saya lakukan biasanya mendatangi siswa ke tempat duduknya, terus tanya kenapa, mungkin saja dia tidak bawa buku sehingga tidak fokus saat belajar, biasa siswa yang tidak membawa buku, dia yang paling ribut di dalam kelas
4	Bagaimana strategi atau cara yang Ibu lakukan agar siswa fokus ketika penyampaian materi yang berlangsung ?	Strategi saya biasanya dengan suara yang lebih kuat ketika mengajar, kalau suaranya lembut, siswa tidak mendengar malah jadi tambah tidak fokus dalam belajar

## Lanjutan tabel 4.6

- 5 Apakah setiap mengajar Ibu Iya pakai, karena di buku juga pasti menggunakan gambar? ada gambarnya, siswa juga lebih mudah mengerti kalau pakai gambar
- 6 Apabila Ibu menggunakan gambar, Saya menyuruh siswa menuliskan apa yang Ibu lakukan dengan kosa kata dalam Bahasa Inggris gambar tersebut ? sesuai dengan gambar tersebut.
- 7 Selain gambar apakah Ibu Se jauh ini saya tidak menggunakan menggunakan alat peraga lain? alat peraga lain selain gambar. Tapi ketika mengajar saya juga menggunakan media *microphone* dan *speaker*
- 8 Apakah para siswa suka Suka, karena siswa biasanya tertarik mengucapkan kosa kata dalam dengan hal baru yang mereka lihat Bahasa Inggris ? atau dengar ya, saya menyuruh siswa menghafal *vocab* di depan kelas dengan menggunakan *microphone*, untuk melatih keberanian mereka juga bicara di depan kelas

## Lanjutan tabel 4.6

- |    |  |   |
|----|--|---|
| 9  | Apakah siswa suka berbicara menggunakan kosa kata Bahasa Inggris dengan temannya ?     | Yang saya lihat ketika mengajar iya suka, tapi selebihnya di luar jam belajar mengajar saya kurang tau  |
| 10 | Apakah pujian efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa?                       | Efektif atau tidaknya saya kurang paham tapi mungkin dengan kita memujinya dia akan merasa di perhatikan dan berusaha melakukan hal yang baik agar dipuji lagi  |
| 11 | Apakah pemberian tugas rumah cukup efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa ? | tidak efektif, karena sebagian mengerjakan namun sebagian lagi tidak mengerjakan  |
| 12 | Apakah hukuman efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa ?                     | Menurut saya cukup efektif, karena siswa merasa takut untuk dihukum maka dia belajar agar terhindar dari hukuman tersebut, namun hukuman di sini berupa hafalan atau menulis, bukan dalam bentuk hukuman fisik. |
| 13 | Menurut Ibu faktor apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga malas belajar ?           | Faktornya banyak, termasuk juga kenyamanan saat belajar di kelas, faktor teman,fasilitas juga misalnya kipas angin, kalau tidak ada mereka jadi gerah dan jalan sana sini                                       |

Lanjutan tabel 4.6

- 14 Bagaimana strategi Ibu kedepannya Saya akan menjalin komunikasi yang dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa? lebih baik pada siswa sehingga saya tau kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa yang tidak fokus dan berusaha untuk mencari solusinya. Dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa, saya menggunakan nyanyian\* dan juga permainan edukatif agar mereka lebih bersemangat dan dapat menghilangkan kebosanan siswa ketika belajar.
- 15 Sudah berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini ? Saya mengajar sudah sekitar satu tahun lebih

Penjelasan

- \* nyanyian berupa materi pembelajaran dan kosa kata bahasa Inggris yang dilagukan dengan menggunakan gerakan seperti tepukan tangan.

### Tabel Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : Raisha Vania  
 Status Kelas : Siswa Kelas II A  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas II A  
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Tabel 4.7

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Diantara mata pelajaran bahasa Arab dan bahas Inggris yang mana lebih adik sukai ?	Raisha sukanya pelajaran bahasa Inggris kak daripada bahasa Arab
2.	Apa yang membuat adik suka mata pelajaran bahasa Inggris?	Raisha lebih mudah ngerti bahasa Inggris kak, kalau bahasa Arab susah. Suka pelajarannya, suka gurunya juga, Ibu itu baik orangnya
3.	Media apa saja yang digunakan guru Bahasa Arab ketika mengajar?	Kalau guru bahasa Arab biasa pakai buku LKS saja kak, sama nulis di papan tulis, kami biasanya disuruh latihan menulis
4.	Apakah adik suka menggunakan kosa kata dalam bahasa Arab dengan teman?	Kalau guru lagi mengajar kami di suruh mengikuti Ibu membaca, Raisha suka kak, tapi kalau dengan kawan Raisha tidak sering karena Raisha lupa
5.	J apa alasan adik tidak menyukai mata pelajaran bahasa Arab?	raisha tidak suka, menulis bahasa Arab lebih susah kak daripada menulis bahasa Inggris karena hurufnya beda

### Tabel Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : MHD Sulaiman  
 Status Kelas : Siswa Kelas II A  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas II A  
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Tabel 4.8

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Diantara mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris mana lebih adik sukai ?	Suka dua-duanya kak tapi Sholeh lebih yang suka bahasa Arab.
2.	Apa yang membuat adik suka mata pelajaran bahasa Arab ?	Memang suka sama bahasa Arab, gampang kok. Sholeh juga setiap sore belajar ngaji kak.
3.	Media apa saja yang digunakan guru ketika mengajar ?	buku saja kak, ibu guru tidak pernah menggunakan alat lain, hanya belajar dari buku saja
4.	Apakah adik suka menggunakan kosa kata dalam bahasa Arab dengan teman ?	Suka, tapi tidak sering kak
5.	apa alasan adik tidak menyukai mata pelajaran bahasa Inggris?	Kalau bahasa Inggris cara baca sama tulisannya beda kak, jadi Sholeh bingung membacanya.

### Tabel Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : Zaskia Bunga Kirana  
 Status Kelas : Siswa Kelas II B  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas II B  
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Tabel 4.9

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Diantara mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris mana yang lebih disukai ?	Bunga lebih suka Bahasa Inggris kak
2.	Apa yang membuat adik suka dengan mata pelajaran Bahasa Inggris ?	Kalau bahasa Inggris Lebih gampang dari bahasa Arab kak, gurunya juga sering buat permainan
3.	Media apa saja yang digunakan guru ketika mengajar ?	Buku, terus ibu suka bawa <i>speaker</i> dan <i>microphone</i> juga
4.	Apakah adik suka menggunakan kosa kata dalam bahasa Inggris dengan teman ?	Tidak kak
5.	apa alasan adik tidak menyukai mata pelajaran bahasa Arab?	Sulit karena Bunga tidak pandai menulis tulisan bahasa Arab kak
6.	Apa yang adik rasakan ketika belajar menggunakan permainan ?	Senang kak, seru juga.

### Tabel Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : Diki Maradan  
 Status Kelas : Siswa Kelas II B  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas II B  
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Tabel 4.10

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Diantara mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris yang lebih adik sukai ?	Diki suka Bahasa Inggris saja kak, manatidak terlalu suka mata pelajaran bahasa Arab
2.	Apa yang membuat adik suka mata pelajaran Bahasa Inggris ?	Suka cara gurunya mengajar, suka sama bahasa Inggris karena lebih mudah di pahami.
3.	Media apa saja yang digunakan guru ketika mengajar ?	Buku LKS, ibu juga biasanya bawa <i>speaker</i> dan <i>microphone</i> kak
4.	Apakah adik suka menggunakan kosa kata dalam bahasa Inggris dengan teman ?	Tidak kak, kawan-kawan pun tidak menggunakannya juga.
5.	Apa alasan adik tidak menyukai mata pelajaran bahasa Arab?	Menurut Diki kak susah sekali menulis huruf bahasa Arab, jelek tulisan Diki setiap ibu menyuruh menulis
6.	Apa yang membuat adik suka dengan cara mengajar guru bahasa Inggris ?	Ibu itu baik, suka buat permainan, Diki senang kak, kadang nyanyi juga

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Profil Narasumber**

Narasumber dalam penelitian ini adalah 6 (enam) orang, yaitu terdiri 1 (satu) orang guru bahasa Arab, 1 (satu) orang guru bahasa Inggris, 2 (dua) orang siswa kelas II A, dan 2 (dua) orang siswa kelas II B. Narasumber tersebut sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **1) SITI KHAIRANI NASUTION**

Ibu Siti Khairani NST merupakan salah satu guru di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan, Ibu Siti Khairani sendiri mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas II A dan B, Ibu Siti Khairani tinggal di Jalan Letda Sujono gang Jawa, dan kini Ibu Siti Khairani berusia 23 tahun.

#### **2) ERPITA YANI LUBIS**

Ervita Yani Lubis atau yang biasa di panggil Ibu Yani, berusia 24 tahun, beliau mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IIA, IIB kelas III dan kelas IV, Ibu Yani tinggal di Jalan Medan Batang Kuis No.14.

#### **3) RAISHA VANIA**

Raisha Vania merupakan salah satu siswa di kelas IIA, Raisha sendiri berusia 8 tahun, beralamat di Jalan Sidomulyo Pasar IX Gang Semangka 18 Desa Bandar Klippa, Raisha merupakan siswa peringkat ke 3 di kelasnya.

#### **4) ZASKIA BUNGA KIRANA**

Zaskia Bunga Kirana biasa disapa dengan Bunga, merupakan siswi berprestasi dari kelas IIB karena Bunga siswi peringkat pertama di kelasnya,

Bunga sendiri berusia 7 tahun, dan tinggal di Jalan Sidomulyo Pasar IX Gang walet.

5) MUHAMMAD SULAIMAN

Muhammad Sulaiman atau yang biasa dipanggil dengan nama Sholeh, merupakan siswa kelas IIA, Sholeh sendiri berusia 8 tahun, ia tinggal di Jalan Mesjid Gang Sulaiman, Sholeh juga siswa peringkat ke 9 di kelasnya.

6) MUHAMMAD DIKI MARADAN

Muhammad Diki Maradan biasa dipanggil Diki, tinggal di Jalan Mesjid Gang Kapok, Diki sendiri berusia 7 tahun, merupakan siswa dari kelas IIB.

**3. Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MIS AISYIYAH Percut Sei Tuan**

Dalam pembahasan ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber terkait kendala yang dialami guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas II MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan. Siti Khairani mengatakan bahwa kendala terbesar yang ia alami adalah kurangnya fokus siswa ketika belajar di kelas. Tidak fokusnya siswa ketika belajar tentu saja menjadi alasan utama siswa tidak dapat menguasai materi yang diberikan guru.

Peneliti menanyakan pertanyaan seputar kendala yang dialami guru ketika mengajar kepada Ibu Erpita Yani, Yani mengatakan bahwa kendala utama terletak pada tidak fokusnya siswa ketika belajar, sebab mata pelajaran yang disampaikan merupakan bahasa asing tentu saja siswa seharusnya lebih fokus, karena bahasa asing bukanlah mata pelajaran yang mudah berhubung karena bahasa tersebut merupakan bahasa yang baru bagi siswa.

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama dua minggu, dimana pada minggu pertama dan minggu kedua tidak ada perubahan signifikan yang terlihat dari fokus siswa. Hanya sebagian siswa yang fokus dan serius memperhatikan guru ketika sedang dalam proses belajar dan mengajar. Sebagian lainnya sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing seperti mengobrol dengan teman, bermain, dan berjalan kesana kemari. Tentu saja kegiatan tersebut menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru tidak tersalurkan dengan baik bahkan membuat siswa tidak paham sama sekali mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Lebih lanjut peneliti menanyakan seputar komunikasi antarpribadi yang dilakukan untuk mengatasi kendala kurangnya fokus siswa ketika belajar. Ibu Khairani mengatakan bahwa Komunikasi antarpribadi berperan penting dalam hal ini. Ibu Khairani mengatakan bahwa setiap siswa yang tidak fokus akan ditanyai kenapa tidak fokus, kenapa ribut, dan sebagainya. Karena ada kemungkinan siswa tidak membawa buku, sehingga fokusnya terbagi-bagi dan siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan karena tidak adanya buku tersebut.

Peneliti melanjutkan pertanyaan terkait tentang faktor-faktor yang memengaruhi siswa tidak fokus dalam belajar, Ibu Khairani mengatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang terlihat seperti kenyamanan saat belajar, faktor teman, lingkungan dan juga faktor fasilitas dalam belajar. Ia juga menambahkan bahwa karakter siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor sulitnya menjalin komunikasi yang baik. Ibu Erpita juga

membenarkan bahwa faktor teman menjadi salah satu faktor kurang fokusnya siswa ketika belajar.

Dari observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat fasilitas sekolah yang kurang memadai, seperti tidak adanya penghapus papan tulis, media pembelajaran seperti alat peraga yang sangat minim, dan penataan ruang kelas yang kurang rapi. Tentu saja ini juga menjadi salah satu faktor karena fasilitas yang baik akan mempengaruhi minat dan semangat belajar yang baik pula bagi siswa.

Peneliti menanyakan seputar metode pembelajaran, Ibu Siti Khairani menjelaskan bahwa metode permainan edukatif cukup berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan juga mampu mengatasi kebosanan siswa saat kegiatan belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana guru bahasa Inggris menggunakan strategi permainan edukatif ketika mengajar. Ibu Khairani juga berpendapat bahwa suara yang kuat berpengaruh ketika mengajar, karena jika suara guru kuat maka materi akan tersampaikan dengan jelas ke para siswa.

Ibu Khairani juga mengatakan bahwa permainan edukatif penting dalam proses mengajar, karena menurutnya belajar dan bermain tidak bisa di pisahkan dari para siswa. Melalui permainan edukatif juga para siswa menjadi tidak mudah bosan. Ibu Khairani menggunakan metode ceramah atau komunikasi satu arah ketika mengajar, dimana metode komunikasi satu arah ini membuat guru bersifat aktif dan siswa bersifat pasif. Selain itu Ibu Khairani juga menggunakan metode komunikasi dua arah melalui Tanya jawab seputar materi dan permainan edukatif,

dengan metode komunikasi dua arah tersebut membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar meskipun peran guru disini menjadi lebih pasif.

Peneliti bertanya mengenai seberapa efektif sistem penugasan, Ibu Khairani mengatakan bahwa penugasan tidaklah efektif, karena sebagian siswa peduli namun sebagian lainnya tidak peduli dengan tugas tersebut. Peneliti juga menanyakan pengaruh pujian yang diberikan guru kepada siswa. Ibu Khairani mengatakan bahwa mungkin dengan memberikan pujian, siswa merasa dihargai dan diperhatikan.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Erpita, dirinya mengatakan bahwa pemberian pujian cukup efektif karena siswa akan merasa senang dipuji atas prestasi maupun peningkatan belajar dan besar kemungkinan siswa merasa harus mempertahankan maupun lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Selain pujian, peneliti juga bertanya mengenai efektifitas dari hukuman maupun teguran kepada siswa. Ibu Erpita mengatakan bahwa hukuman kurang efektif untuk dilakukan karena bisa jadi siswa tidak jera dan melakukan hal yang sama, siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagian siswa mungkin akan berubah ketika di hukum, namun sebagian lainnya mungkin juga tidak berubah menjadi lebih baik pasca dihukum. Sebisa mungkin Ibu Erpita menghindari hukuman sebagai metode belajarnya, dirinya lebih memilih menegur dan menasehati siswa yang berbuat salah.

Ibu Khairani memiliki perbedaan pendapat mengenai hukuman, menurutnya hukuman cukup efektif untuk digunakan karena siswa akan merasa takut untuk dihukum, maka siswa akan giat belajar agar terhindar dari hukuman

tersebut. Hukuman yang dimaksud disini bisa berupa hukuman fisik maupun non fisik, namun Ibu Khairani menggunakan metode menghafal kosa kata atau menulis sebagai bentuk hukuman.

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada siswa kelas II A dan II B mengenai mata pelajaran bahasa asing yang mereka sukai. Peneliti bertanya kepada beberapa siswa, Raisha Vania mengatakan bahwa dirinya lebih suka mata pelajaran Bahasa Inggris, karena menurutnya mata pelajaran tersebut lebih mudah dibandingkan dengan mata pelajaran bahasa Arab. Berbeda dengan rekan sekelasnya, Muhammad Sulaiman mengatakan bahwa dirinya menyukai dua mata pelajaran tersebut namun lebih cenderung menyukai mata pelajaran bahasa Arab. Karena menurut Sulaiman bahasa Arab cenderung lebih mudah dibandingkan dengan pelajaran bahasa Inggris.

Bunga Kirana mengatakan bahwa lebih menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris. Menurutnya Bahasa Inggris lebih mudah dibandingkan dengan mata pelajaran Bahasa Arab. Diki Maradan juga mengatakan hal yang sama, Diki lebih menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris karena lebih mudah dipahami. Menurutnya metode permainan edukatif yang digunakan guru Bahasa Inggris ketika mengajar menarik perhatian dan minat belajarnya.

Peneliti juga melakukan pertanyaan mendalam kepada kedua guru bahasa asing tersebut terkait strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Ibu Khairani mengatakan bahwa menjalin komunikasi yang baik sangatlah penting karena untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa, sehingga masalah yang timbul dapat dengan cepat ditangani dan dicari solusinya.

Ibu Khairani juga mengatakan bahwa untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dirinya akan tetap menggunakan metode pengajaran permainan edukatif, karena menurutnya metode tersebut cukup efektif untuk mendapatkan perhatian dan fokus para siswa. Hal tersebut membuat para siswa lebih bersemangat, mengatasi kebosanan dan meningkatkan daya tangkap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Ibu Erpita membenarkan bahwa komunikasi yang baik merupakan hal yang penting dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa. Lebih lanjut Ibu Erpita menambahkan bahwa mengurangi tugas rumah bagi siswa menjadi salah satu strateginya kedepan, karena menurutnya sistem penugasan rumah tidak efektif untuk dilakukan..

Peneliti mengamati strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru-guru MIS AISYIYAH Percut Sei Tuan dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa cukup baik. Pemberian motivasi, pujian, nasihat, teguran, perhatian, dan hukuman dilakukan untuk mendidik siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertera di dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karena dewasa ini sudah seharusnya guru menanamkan rasa semangat belajar sejak dini bagi para siswa.

## 2. Pembahasan

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, terkhusus dalam upaya mencerdaskan, mendidik, mengajar, dan juga menjadi orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Tentu saja meningkatkan semangat dan minat belajar siswa menjadi salah satu tugas penting bagi guru, Tidak terkecuali bagi guru di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan. Komunikasi yang baik tentu mempengaruhi kualitas belajar siswa, karena guru adalah panutan siswa, inilah mengapa guru harus memiliki strategi komunikasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Komunikasi antarpribadi yang terjalin antara guru dengan siswanya terlihat dari apa yang dilakukan guru bahasa Inggris terhadap siswa yang tidak fokus belajar dan ribut. Guru dalam hal ini menanyakan apa masalah siswa sehingga guru tau bahwa siswa tidak membawa buku. Akan tetapi guru bahasa Arab tidak melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan guru bahasa Inggris, adapun komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah dengan memanggil nama siswa yang tidak fokus satu persatu. Pujian, teguran, nasihat dan perhatian menjadi strategi guru dalam membangun komunikasi antar pribadi dengan para siswa. Kedekatan emosional yang terjalin dari komunikasi antar pribadi juga dapat membuat siswa tidak ragu bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak mereka mengerti.

Peneliti melihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dan sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru mata pelajaran bahasa asing menggunakan metode lain dalam proses belajar mengajar, membuat permainan edukatif dan hafalan kosa kata. Metode tersebut tidak sesuai

atau tidak tertera di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun Metode ini menjadi strategi pembelajaran yang dianggap efektif untuk membuat para siswa fokus dalam belajar. Selain itu metode tersebut dianggap mampu mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa ketika belajar di kelas.

Daripada itu melalui hasil wawancara dengan siswa, sebagian diantaranya lebih menyukai mata pelajaran bahasa Inggris daripada pelajaran bahasa Arab dikarenakan siswa kesulitan dalam menuliskan bahasa Arab. Hal ini pula yang membuat Guru bahasa arab lebih sering menggunakan latihan menulis karena memang kesulitan siswa dalam menulis, berdasarkan hal tersebut dimungkinkan terjadi karena cara menulis bahasa arab dimulai dari kanan dengan lekuk lekuk tulisan yang berbeda dengan tulisan latin, berbeda dengan bahasa inggris huruf-hurufnya sama dengan bahasa Indonesia, arah penulisannya juga sama yaitu dari kiri ke kanan, hal itu yang mempermudah siswa memahami bahasa Inggris.

Berbicara mengenai strategi, peneliti melihat bahwa guru bahasa Inggris maupun guru bahasa Arab tidak menyuruh siswa berdialog, padahal salah satu strategi yang membuat siswa suka belajar yaitu siswa dilibatkan dalam permainan atau kegiatan yang menggunakan dialog dalam mata pelajaran bahasa asing tersebut. Salah satu metode yang ada di dalam RPP (Rencana Pembelajaran Siswa) yaitu percakapan. Metode percakapan ini juga sesuai dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif yaitu Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, termasuk di dalamnya percakapan.

Namun baik guru bahasa Inggris maupun guru bahasa Arab tidak melaksanakan strategi percakapan dalam bahasa asing tersebut. Diketahui bahwa dalam psikologi belajar, siswa akan lebih mudah mengingat melalui praktek dan berdialog secara langsung baik dengan sesama teman maupun dengan guru di dalam komunikasi kelompok. Padahal jelas strategi atau metode percakapan tertera di dalam RPP, mungkin hal ini dikarenakan pengalaman dan pengetahuan guru dalam mengajar yang masih sangat minim.

Metode ceramah atau komunikasi satu arah menjadi strategi guru ketika mengajar. Selain itu guru juga menggunakan metode komunikasi dua arah melalui proses tanya jawab dengan siswa. Hal ini tentu saja membuat para siswa lebih aktif dan di tuntut untuk fokus dengan setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Meskipun metode Tanya jawab ini tidak seefektif metode percakapan.

Penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan tulisan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun guru memiliki strategi lain yaitu dengan menggunakan media *microfon* dan *speaker* dalam proses mengajar. Ibu Siti Khairani mengatakan bahwa penggunaan media *microfon* dan *speaker* dapat membuat suara guru lebih kuat sehingga siswa dapat mendengar materi dengan jelas. Guru juga mengharuskan masing-masing siswa menggunakan media *microfon* dan *speaker* tersebut ketika siswa menghafalkan kosa kata Bahasa Inggris di depan kelas, hal ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan *public speaking* dan menguji keberanian siswa berbicara di depan banyak orang.

Selain itu guru bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran lain yang tidak tertera di dalam RPP yaitu dengan Metode permainan edukatif

menggunakan media bola kasti. Permainan edukatif yang dilakukan yaitu dengan cara, guru melempar bola kasti dengan berbalik badan menghadap papan tulis, bola akan jatuh di atas meja siswa secara acak, siswa yang mejanya terkena bola kasti tersebut wajib maju ke depan kelas dan menghafal kosa kata dalam Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru pada minggu sebelumnya. Peneliti melihat langsung pada saat observasi bahwa ketika melakukan permainan edukatif ini siswa terlihat bersemangat dan antusias dalam melakukan hafalan kosa kata bahasa Inggris di depan kelas. Peneliti menganggap bahwa metode permainan edukatif ini cukup efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Berbeda dengan guru bahasa Arab yang hanya menggunakan metode Tanya jawab seputar gambar. Guru akan bertanya mengenai gambar apa yang ada di buku LKS siswa, siswa yang mengetahui gambar apa tersebut akan mengacungkan jari lalu menjawab pertanyaan guru mengenai nama gambar tersebut sesuai dengan kosa kata dalam bahasa Arab. Peneliti melihat semangat siswa di sini berbeda dengan semangat siswa saat guru bahasa Inggris melakukan metode permainan edukatif dengan bola kasti, dimana siswa terlihat lebih bersemangat ketika melakukan permainan edukatif daripada Tanya jawab gambar.

Peneliti merasa bahwa metode permainan edukatif cukup efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Guru bahasa Inggris menggunakan metode permainan edukatif sedangkan guru bahasa Arab tidak menggunakannya sebagai metode pembelajaran, lama masa mengajar guru mungkin saja mempengaruhi karena dari hasil wawancara bahwa guru bahasa Inggris telah mengajar selama satu tahun, sedangkan guru bahasa Arab baru mengajar selama tiga bulan

lamanya. Mungkin saja pemahaman dan pengalaman guru berpengaruh terhadap pemilihan metode apa yang digunakan ketika mengajar.

Hal tersebut juga terlihat bahwa kedua guru bahasa asing tersebut tidak menggunakan nyanyian sebagai media pembelajaran, padahal dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa para siswa suka menyanyi dan hal itu bisa digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami bahasa asing serta memberikan semangat belajar mereka untuk mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Inggris dan bahasa Arab. Contoh nyanyian di metode ini adalah melagukan atau memberi nada pada kumpulan kosa kata bahasa asing. Melihat banyak siswa yang suka dengan nyanyian tentu metode ini dirasa cukup efektif, karena siswa akan lebih mudah mengingat setiap kosa kata bahasa asing tersebut melalui lagu.

#### **4.4 Simpulan**

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam memberikan pelajaran bahasa asing yang memungkinkan untuk lebih meningkatkan semangat belajar siswa adalah komunikasi kelompok yaitu dengan cara berlatih bersama, saling bertanya sesama teman, saling mengulang ucapan sesama teman. Strategi yang diterapkan oleh guru yaitu membangun komunikasi antar pribadi dengan siswa/siswi di MIS AISYIYAH dengan maksud untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa sehingga guru dapat mencari solusi dari masalah tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

3. Tidak semua yang tertulis di RPP dilaksanakan oleh guru karena sebagian guru menggunakan metode yang tertera di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan sebagian lainnya menggunakan metode pengajaran rancangan pribadi yang dianggap lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Dapat dikatakan bahwa Siswa lebih menyukai mata pelajaran bahasa Inggris daripada mata pelajaran bahasa Arab hal itu disebabkan oleh bahasa Inggris meskipun apa yang ditulis berbeda dengan yang diucapkan namun cara menulis masih menggunakan huruf-huruf yang sama dengan bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Arab baik tulisan maupun ucapan sangat berbeda dengan bahasa Indonesia.
5. Strategi pengajaran yang digunakan oleh guru belum maksimal yaitu tidak menggunakan alat peraga lain selain gambar berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa
6. Beberapa guru menggunakan media *microphone* dan *speaker* sebagai media pembelajaran, siswa dituntut untuk berbicara di depan kelas, hal ini

dapat melatih kemampuan *public speaking* siswa/siswi MIS AISYIYAH Percut Sei Tuan.

7. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah atau komunikasi satu arah dan juga menggunakan komunikasi dua arah untuk melatih siswa agar lebih aktif ketika belajar.
8. Baik guru bahasa Arab maupun guru bahasa Inggris tidak menggunakan strategi pembelajaran percakapan kepada siswa padahal percakapan adalah strategi yang paling menimbulkan semangat siswa untuk bisa menguasai materi pembelajaran bahasa asing.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

9. Komunikasi antar pribadi yang terjalin antara guru dan siswa di MIS AISYIYAH Percut Sei Tuan haruslah dijaga dan di perbaiki lagi ke depannya agar siswa dapat lebih bersemangat dan giat dalam belajar.
10. Peneliti berharap guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar bahasa asing seperti latihan-latihan yang dikaitkan dengan percakapan.
11. Peneliti berharap MIS AISYIYAH Percut Sei Tuan kedepannya dapat memperbaiki dan memperbanyak fasilitas pendukung untuk kegiatan belajar mengajar siswa, melihat bahwa fasilitas menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang aktifitas belajar mengajar yang baik.

12. MIS AISYIYAH Percut Sei Tuan diharapkan dapat menambah profesi guru, karena masih banyak guru yang mengajar lebih dari dua mata pelajaran. Hal ini tentu saja tidak efektif karena guru harus bekerja lebih keras dan tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai oleh guru tersebut.

## Daftar Pustaka

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Cetakan ke empatbelas. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2015. *Profesi Kependidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Idi, Abdullah. 2013. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mudyahardjo, Redja. 2013. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Dedy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Munir. 2015. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. cetakan ke ketiga. Alfabeta. Bandung.

- Naim, Ngainun. 2017. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Cetakan ke dua. AR-RUZ MEDIA. Jogjakarta
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarman, Momon. 2014. *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. cetakan ke sepuluh. Kencana Pranadamedia Group. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Prenadamedia Group. Jakarta.

## **SUMBER LAIN**

- <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/05/29/aturan-baru-kemendikbud-masuk-sd-tidak-wajib-bisa-calistung>, diakses 6 Februari 2019
- <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-dua-arah>, diakses 8 Februari 2019